

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang diajarkan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di tingkat sekolah dasar, SMP, dan SMA. Aktivitas ini cukup kompleks dan menantang bagi setiap orang yang berusaha untuk memainkannya. Diperlukan pemahaman mengenai metode, yaitu keahlian dan kapabilitas tertentu yang berhubungan dengan kelancaran bermain bulutangkis serta penguasaan keterampilan dasar. Siswa harus mengetahui dan menguasai beragam keahlian fisik, teknik, dan strategi dengan cara yang efektif dan efisien. Salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh setiap pelajar dalam olahraga bulutangkis adalah teknik dasar/fundamental. Dalam permainan bulutangkis, keterampilan dasar termasuk cara memegang raket, sikap siap (stance), gerakan kaki (footwork), dan gerakan memukul. Salah satu teknik pukulan yang sangat penting untuk memulai permainan bulutangkis adalah servis (Sofyan Ardyanto, 2018)

Keterampilan dasar dalam bergerak bermain bulutangkis, khususnya pada saat servis, memiliki peranan yang krusial dalam pertandingan. Dalam permainan bulutangkis, servis menjadi teknik utama untuk mengalahkan lawan karena dilakukan dengan pengendalian yang lengkap. Shuttlecock yang dijatuhkan oleh atlet ke wilayah kosong milik lawan bertujuan untuk meraih poin. Shuttlecock dapat digunakan untuk teknik servis ke depan, belakang, kiri, atau kanan lawan. Dalam olahraga bulutangkis, terdapat berbagai jenis servis, salah satunya yaitu servis pendek Backhand. Servis pendek Backhand yang rendah dan tinggi merupakan kategori yang serupa, namun dilakukan dengan metode yang sama. Yang membedakan keduanya adalah seberapa besar tenaga yang digunakan saat mengayunkan raket ke arah tersebut. (ikadarny, 2024)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP 12 Bandung, ditemukan bahwa keterampilan gerak dasar siswa masih berada pada tingkat yang kurang optimal. Hasil pengamatan dari guru pendidikan jasmani mengungkapkan bahwa sekitar 60%

murid mengalami tantangan dalam melaksanakan gerakan dasar, seperti koordinasi langkah kaki, ketepatan pukulan, dan konsistensi saat melakukan servis bulutangkis. Informasi ini didapat dari hasil ulangan harian pada materi pelajaran bulutangkis di kelas VIII. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan ini meliputi kurangnya latihan yang terorganisir, sedikitnya penggunaan media pembelajaran yang kreatif, serta keterbatasan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung pembelajaran keterampilan dasar.

Salah satu cara yang kreatif dan efisien dalam mempelajari bulutangkis adalah dengan memanfaatkan dinding sebagai sarana latihan. Berlatih dengan memantulkan shuttlecock ke dinding tidak hanya memberikan kesempatan kepada pemain untuk mengulang gerakan secara individu, tetapi juga memungkinkan mereka untuk fokus pada aspek-aspek tertentu dari teknik permainan. Latihan ini dapat dilakukan secara mandiri, sehingga pemain dapat berlatih kapan saja tanpa memerlukan pasangan atau pelatih. Melalui latihan ini, pemain dapat meningkatkan ketepatan pukulan, memperbaiki koordinasi, dan mengembangkan konsistensi dalam teknik bermain. Dengan memantulkan shuttlecock ke dinding, pemain dapat merasakan umpan balik langsung mengenai kekuatan dan sudut pukulan mereka. Hal ini sangat penting, karena umpan balik yang cepat memungkinkan pemain untuk segera memperbaiki kesalahan dan meningkatkan keterampilan mereka.

Menurut Putra (2022), latihan memukul shuttlecock ke dinding secara khusus dapat meningkatkan kemampuan pukulan backhand pada atlet bulutangkis. Pukulan backhand sering kali dianggap sebagai salah satu teknik yang paling menantang dalam bulutangkis, dan dengan berlatih secara teratur menggunakan metode ini, pemain dapat mengasah keterampilan mereka dengan lebih efektif. Selain itu, latihan ini juga membantu dalam membangun daya tahan fisik dan mental, karena pemain harus tetap fokus dan konsisten dalam setiap pukulan. Dengan demikian, metode latihan ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar, tetapi juga memberikan kesempatan bagi pemain untuk mengeksplorasi dan memahami teknik permainan dengan lebih mendalam. Latihan yang terstruktur dan berulang ini dapat menjadi bagian penting dari pengembangan seorang atlet bulutangkis yang handal.

Mayang Adelia Surya, 2025

PENERAPAN PENDEKATAN DEEP LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAK DASAR

SERVIS MELALUI MEDIA DINDING DALAM PEMBELAJARAN BULUTANGKIS

(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Namun, pembelajaran berbasis media dinding masih memiliki keterbatasan, terutama dalam hal refleksi dan pemahaman mendalam terhadap kesalahan teknik yang dilakukan siswa. Oleh karena itu, pendekatan Deep Learning dalam pendidikan dapat menjadi solusi yang lebih efektif. Menurut (Tukino et al., 2024) Deep Learning berarti pembelajaran mendalam, pembelajaran mendalam merupakan pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga. Dengan menerapkan pendekatan ini dalam pembelajaran servis bulutangkis, siswa tidak hanya berlatih secara mekanis tetapi juga memahami dan memperbaiki teknik mereka secara bertahap.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan dan mengevaluasi efektivitas metode media dinding dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar servis bulutangkis. Diharapkan siswa dapat lebih memahami kesalahan mereka, memperbaiki teknik dengan lebih cepat, dan meningkatkan keterampilan servis secara lebih optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh pendekatan deep learning terhadap keterampilan gerak dasar servis melalui media dinding dalam pembelajaran bulutangkis?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi efektivitas pendekatan deep learning dan media dinding dalam peningkatan keterampilan gerak dasar servis permainan bulutangkis.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu:

1. Manfaat dari segi teori

- a. Sumbangan ide-ide tentang pentingnya pendidikan pembelajaran bulutangkis, penelitian yang lebih luas, dan kegiatan yang dimaksudkan untuk mengembangkan minat dan bakat.
- b. Sebagai literatur yang dapat dibaca oleh pembaca yang sedang menyelidiki subjek yang terkait dengan masalah penelitian ini.
- c. Dapat meningkatkan hasil pembelajaran, minat, dan bakat.

2. Manfaat dari segi kebijakan

- a. Tujuan pembelajaran penjas di SMP adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan tentunya psikomotor melalui aktivitas fisik. Bermain bulutangkis sebagai metode pembelajaran memungkinkan ketiga tujuan tersebut tercapai.
- b. Pembelajaran penjas tidak hanya pelaksanaan; itu juga mencakup perencanaan dan evaluasi. Perencanaan yang baik akan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran dan, tentu saja, hasil belajar yang maksimal.
- c. Untuk membiasakan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, berbagi pendapat, dan saling memberikan ide.

3. Manfaat dari segi praktik

- a. Beberapa gerak dasar penting untuk permainan bulutangkis termasuk pukulan servis.
- b. Sebagai dasar untuk menilai dan meningkatkan proses, hasil, dan tujuan pendidikan di sekolah dasar.
- c. Pembelajaran penjas tidak hanya meningkatkan aktivitas fisik siswa, tetapi juga meningkatkan sifat afektif mereka. Akibatnya, sikap positif yang dibentuk siswa selama pembelajaran penjas akan menjadi bekal dalam hidup mereka di masyarakat.

4. Manfaat dari segi aksi sosial

- a. Di sekolah menengah pertama, pembelajaran penjas hanya berfokus pada aktivitas fisik untuk mencapai hasil belajar. Namun, kualitas sikap yang

dihasilkan melalui pembelajaran adalah yang paling penting. Pembelajaran yang mengakomodasi pencapaian kognitif, afektif, dan psikomotor akan membentuk kualitas siswa dalam berbagai aspek.

- b. Pembelajaran penjas yang menyenangkan di sekolah menengah pertama dapat meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar.
- c. Pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa lebih kreatif, dan kreativitas yang dihasilkan dari pembelajaran yang menyenangkan akan membentuk siswa yang juga kreatif di masyarakat.

1.5 Struktur Organisasi

1. BAB I Pendahuluan: Merupakan bab perkenalan yang berisikan uraian pendahuluan dan merupakan bagian dari awal proposal, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan struktur organisasi proposal.
2. BAB II Kajian Pustaka: Berisi tentang kajian pustaka, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka mempunyai peran yang sangat penting karena bab ini membahas teori-teori, dalil-dalil, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti.
3. BAB III Metode Penelitian: Berisi tentang metodologi penelitian yang dijabarkan secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan, termasuk kedalam komponen sebagai berikut: desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.